

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap homogenitas data diperlukan untuk menentukan apa model memiliki kesamaan varians atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians atau residual yang konstan. Pengujian untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara melakukan regresi variabel independen dengan nilai *absolute residual* sebagai variabel dependen.

Tabel 5.1 Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>T_{statistik}</i>	<i>Prob</i>
C	0,075917	1.159553	0,065471	0.9481
Log(PDRB?)	-0,052472	0.048806	-1,075111	0.2879
Log(JP?)	0,047660	0.071516	0,666428	0.5085
Log(PP?)	0,012030	0.072578	0,165751	0.8691

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas tiap variabel > 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa data tidak terkendala heteroskedastisitas.

2. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keterkaitan atau adanya dugaan hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan suatu hubungan atau korelasi antar variabel independent. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai korelasi antar variabel independen dengan ketentuan apabila nilai korelasi antar variabel $< 0,9$, maka tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 5.2 Uji multikolinieritas

	PDRB	JP	PP
PDRB	1.000000	0.859931	0.576502
JP	0.859931	1.000000	0.713933
PP	0.576502	0.713933	1.000000

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa data dalam model penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas, ditunjukkan oleh nilai korelasi antar variabel tidak ada melebihi 0,9.

B. Analisis model terbaik

Analisis model data panel memiliki tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadran kecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Untuk dapat menentukan pendekatan atau model apa yang paling sesuai digunakan adalah dengan melakukan *chow test*, *hausman test*, dan *lagrange multiplier test*. *Chow test* digunakan untuk menentukan apakah

model *fixed effect* atau *common effect* yang digunakan dalam estimasi. *Hausman test* digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan dalam estimasi. *lagrange multiplier test* digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* atau *random effect* yang digunakan dalam estimasi

1. Uji Chow

Pengujian chow bertujuan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesisnya adalah :

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Apabila *Probabilitas Cross-section Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a terdukung, jika hasil *Probabilitas Cross-Section Chisquare* $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak terdukung.

Tabel 5.3 Uji Chow

<i>Effect test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>
Cross-section F	6.466398	(9.37)	0.0000
Cross-section Chi-Square	47.251832	9	0.0000

Berdasarkan pengolahan uji chow diatas, diketahui nilai probabilitas *Crosssection F* dan *Chi-square* adalah sebesar 0.0000 sehingga menyebabkan H_0 ditolak dan H_a terdukung, karena lebih kecil dari Alpha 0,05. Maka berdasarkan uji chow, model yang terbaik digunakan adalah dengan menggunakan model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausmann

Pengujian hausman bertujuan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesisnya adalah :

H_0 : *Random effect Model*

H_a : *Fixed effect Model*

Apabila *Probabilitas Cross-section Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a terdukung, jika hasil *Probabilitas Cross-Section Chisquare* $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak terdukung.

Tabel 5.4 Uji Hausmann

<i>Effect test</i>	<i>Chi-Sq.Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob</i>
Cross-section Random	5.193426	3	0.1582

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai probabilitas *Crosssection F* dan *Chi-square* adalah sebesar 0.1582 sehingga menyebabkan H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak terdukung, karena lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan uji chow, model yang terbaik digunakan adalah dengan menggunakan model *Random Effect Model*.

C. Hasil Analisis Regresi

Hasil regresi dari 3 model yaitu, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*, berdasarkan hasil pengujian chow dan hausman, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Lebih lanjut Judge (1980) dalam buku Agus Tri Basuki (2017) bahwa ketika N (jumlah unit cross section) lebih

besar dibandingkan T (jumlah data time series), maka estimasi yang diperoleh dengan 2 metode dapat berbeda secara signifikan, maka dapat dikatakan bahwa model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* atau *error component model*.

Tabel 5.5 Hasil Estimasi Model

PAD	Model		
	<i>Common effect</i>	<i>Fixed effect</i>	<i>Random effect</i>
Constant		-61.77891	-24.19015
Log(PDRB)	0.592352***	0.607483	0.548992**
Log(JP)	0.333418	3.787040	6.89E-05
Log(PP)	0.217815**	1.189049***	1.625659***
R ²	0.745833	0.958234	0.846572
F _{statistic}		70.74155	84.60507

Keterangan: ***Sig 1%, **Sig 5%, *Sig10%

D. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan estimasi model maka analisis dilakukan terhadap *Random Effect Model*, berikut tabel estimasi dengan menggunakan *Random Effect Model* dengan pengamatan terhadap 10 kabupaten/kota selama periode 2013 – 2017.

Tabel 5.6 Hasil Estimasi *Random Effect Model*

PAD	Model			
	<i>Coefficient</i>	<i>Std.error</i>	<i>T-statistic</i>	<i>Prob</i>
Constant	-24.195015	2.916657	-8.293794	0.0000
Log(PDRB)	0.548992	0.248844	2.206168	0.0324
Log(JP)	0.0000689	0.339171	0.000203	0.9998
Log(PP)	1.625659	0.153253	10.60768	0.0000
R ²	0.836566			
F _{statistic}	84.60507			

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka model analisis regresi data panel terhadap faktor-faktor pendapatan asli daerah (PAD) pada kabupaten/kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

$$\text{Log(PAD)}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log(PDRB)}_{it} + \beta_2 \text{Log(JP)}_{it} + \beta_3 \text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\begin{aligned} \text{Log PAD} = & -24.195015 + 0.548992 \text{Log(PDRB)}_{it} + \\ & 0.0000689 \text{Log(JP)}_{it} + 1.625659 \text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

Log PAD = Pendapatan asli daerah

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien variabel

Log PDRB = PDRB

Log JP = Jumlah Penduduk

Log PP = Pengeluaran pemerintah

it = Kabupaten/kota dan Periode waktu

ε_{it} = Error term

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka model analisis regresi data panel terhadap faktor-faktor pendapatan asli daerah (PAD) pada kabupaten/kota per wilayah adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PAD Bengkulu Selatan} = & 0.099045 + 0.607483 \text{Log(PDRB)}_{it} + \\ & 0.607483 \text{Log(JP)}_{it} + 0.607483 \text{Log(PP)}_{it} + \\ & \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{PAD Rejang Lebong} &= 0.096855 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + \\
&0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \\
&\varepsilon_{it} \\
\text{PAD Bengkulu Utara} &= -0.127119 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + \\
&0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \\
&\varepsilon_{it} \\
\text{PAD Kaur} &= -0.026082 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + \\
&0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \\
&\varepsilon_{it} \\
\text{PAD Seluma} &= -0.140019 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + \\
&0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \\
&\varepsilon_{it} \\
\text{PAD Muko-muko} &= 0.229862 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + \\
&0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \\
&\varepsilon_{it} \\
\text{PAD Kab Lebong} &= 0.023543 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + \\
&0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \\
&\varepsilon_{it} \\
\text{PAD Kepahiang} &= 0.198126 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + \\
&0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \\
&\varepsilon_{it}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PAD Bengkulu Tengah} &= -0.249953 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + \\ &0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \\ &\varepsilon_{it} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PAD kota Bengkulu} &= -0.104257 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + \\ &0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \\ &\varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Didasarkan estimasi pada model regresi dengan cross section diatas, maka dapat dikatakan bahwa masing-masing kabupaten/kota memiliki koefisien yang berbeda-beda terhadap pendapatan asli daerah, koefisien positif ditemukan pada kabupaten/kota Bengkulu Selatan, Rejang Lebong, Muko-muko, Kab.Lebong, dan Kepahiang, koefisien tertinggi ditunjukkan oleh Kabupaten Kepahiang sebesar 0.198126. Sedangkan koefisien negatif ditemukan pada Kabupaten/Kota, Bengkulu Utara, Kaur, Seluma, Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu, koefisien tertinggi ditunjukkan oleh Bengkulu Tengah sebesar -0.249953.

E. Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.6 menunjukkan nilai koefisien determinasi variabel independen yang meliputi, PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah mampu menjelaskan variabel dependen pendapatan asli daerah, yaitu sebesar 83,65%, hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai

Adjusted R Square sebesar 0.836566. Sedangkan 16,35% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini (ϵ).

2. Uji F-statistik

Tabel 5.6 menunjukkan pengujian secara simultan, diperoleh nilai $F_{\text{statistic}}$ sebesar 84.60507 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05, maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

3. Uji T-statistik

Uji t atau hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terhadap asosiasi atau pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 5.7 Hasil Uji T-statistik

<i>Variable</i>	<i>Coeficient</i>	<i>Prob</i>	<i>Cutt off</i>
PDRB	0.548992	0.0324	0.05
Jumlah penduduk	0.0000689	0.9998	0.05
Pengeluaran pemerintah	1.625659	0.0000	0.05

Tabel 5.7 menunjukkan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu, PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel dependen yaitu, pendapatan asli daerah.

a. Pengaruh PDRB terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.0324, yang berarti bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap pendapatan

asli daerah. Koefisien sebesar 0.548992, yang berarti bahwa jika terdapat kenaikan dari PDRB sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0.548992 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terdukung.

b. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.9998, yang berarti bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Koefisien sebesar 0.0000689, yang berarti bahwa jika terdapat kenaikan dari jumlah penduduk sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0.0000689 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak terdukung.

c. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.0000, yang berarti bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Koefisien sebesar 1.625659, yang berarti bahwa jika terdapat kenaikan dari pengeluaran pemerintah sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 1.625659 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terdukung.

F. Interpretasi Hasil Pengujian *Random Effect Model*

Berdasarkan hasil penelitian pengolahan data panel dengan model *Random Effect Model* yang telah dilakukan, maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai koefisien Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Bengkulu sebesar 0.548992 dengan nilai probabilitas 0.0324. ini menunjukkan bahwa PDR berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Bila ada kenaikan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) sebesar 1% maka akan diikuti dengan perolehan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.548992 atau sebesar 0,54% hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Bengkulu.

Menurut Atmaja, 2007 (dalam Masbar, R dkk, 2015), keterkaitan antara PBRD dengan PAD itu sebagai acuan pendapatan masyarakat dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula seseorang itu membayar pungutan yang telah ditentukan oleh pemerintah setempat. Pada tingkat distribusi

pendapatan tertentu yang tetap, semakin besar PDRB perkapita rill suatu daerah maka semakin besar kemampuan masyarakat daerah untuk membayar pengeluaran pembangunan pemerintah dan pengeluaran rutin.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mesra (2017) dan Perwira et al. (2018) yang menemukan bahwa PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output perkapita yang dilihat dari PDRB, dengan mengukur pada total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah (Perwira et al. 2018), dengan kata lain peningkatan PDRB selaras dengan peningkatan pendapatan asli daerah, dalam kaitan dengan penelitian ini tingkat PDRB pada kabupaten/kota Bengkulu menunjukkan adanya asosiasi dengan pendapatan asli daerah, hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai faktor, kondisi ekonomi, dan tingkat sosial.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD

Nilai koefisien Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Bengkulu sebesar 0.0000689 dengan nilai probabilitas 0.9998. Dimana nilai signifikansi $0.9998 > 0.05$, ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Bengkulu.

Keterkaitan jumlah penduduk dengan PAD ialah seberapa besar pendapatan dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk disuatu daerah itu meningkat maka pendapatan tersebut akan meningkat pula, akan tetapi pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi pendapatan secara proporsional. Pengeluaran pemerintah yang tinggi akan menaikkan output melalui penambahan ekspansi pasar yang baik dalam negeri maupun luar negeri. Pengeluaran pemerintah diiringi dengan majunya teknologi itu akan mendorong tabungan dan pengaruh terhadap skala ekonomi produksi (Atmaja, 2007).

Sumber daya manusia yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental disiplin terhadap pekerjaan, serta kemampuan untuk berusaha sendiri itu merupakan modal bagi terciptanya pembangunan. Terjadinya kenaikan atau penurunan dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor perekonomian akan mempengaruhi pendapatan asli daerah, karena tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas dan pelaksana dari pembangunan di daerah tersebut sehingga dapat memajukan daerah (Fitria, 2016).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Perwira et al. (2018) yang tidak menemukan pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan kontradiktif dengan penelitian Mesra (2017) dan yang menemukan pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah penduduk menunjukkan

keragaman usia, jenis kelamin maupun karakteristik lain yang terdapat pada lapisan masyarakat, baik masyarakat yang produktif maupun tidak produktif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Bengkulu tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah, dapat disebabkan oleh banyaknya masyarakat penduduk daerah setempat yang tidak produktif maupun kurangnya peran pemerintah dalam menunjang produktifitas masyarakat sebaiknya pemerintah memberdayakan masyarakat agar menjadi penduduk yang produktif.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PAD

Nilai koefisien pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota sebesar 1.625659 dengan nilai probabilitas 0.000. ini berarti bila ada kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1% maka akan diikuti dengan perolehan pendapatan asli daerah sebesar 1.625659 atau sebesar 1.62% hal ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan program yang membutuhkan keterlibatan segenap unsur lapisan masyarakat. Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai pencetus dan sebagai fasilitator tentu membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas pendukung, salah satunya anggaran belanja untuk terlaksanakannya pembangunan yang berkesinambungan. Pengeluaran tersebut sebagian akan digunakan

untuk administrasi pembangunan dan sebagian lain akan digunakan untuk kegiatan pembangunan diberbagai jenis infrastruktur. Pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mesra, (2017) dan Perwira et al. (2018) yang menemukan pengaruh pengeluaran pemerintah dengan pendapatan asli daerah. Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran kas daerah yang menjadi beban atau kewajiban daerah telah ditetapkan oleh pemerintah dalam APBD, sasarannya adalah pembangunan dan peningkatan kegiatan ekonomi daerah (Perwira et al. 2018). Pembelanjaan pemerintah ditujukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat dan meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan asli daerah (Mesra, 2017).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh koefisien sebesar 0.548992 dan probabilitas (p) 0.0324, dan menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Bengkulu. Hasil analisa menunjukkan bahwa peningkatan PDRB mempengaruhi tingkat Pendapatan Asli Daerah.
2. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh koefisien sebesar 0.0000689 dan probabilitas (p) 0.9998, dan menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Bengkulu. Hasil analisa menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak mempengaruhi tingkat pendapatan asli daerah hal ini mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Bengkulu masih rendah, kurang produktifnya masyarakat serta peran pemerintah dalam menunjang produktifitasnya masih kurang.
3. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh koefisien sebesar 1.625659 dan probabilitas (p) 0.0000, dan menunjukkan bahwa variabel pengeluaran

pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Bengkulu. Hasil analisa menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah mempengaruhi tingkat pendapatan asli daerah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang perlu disampaikan antara lain adalah:

1. Tingkat PDRB Kabupaten/Kota Bengkulu perlu mendapat perhatian lebih bagi pemerintah, melalui program-program yang dicanangkan dalam rencana kerja pemerintah dengan mengoptimalkan sumberdaya dan peningkatan dari berbagai sektor yang dapat menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Jumlah penduduk yang terus meningkat perlu diimbangi dengan peningkatan produktifitas masyarakat, melalui berbagai pengembangan dalam sektor ekonomi kecil dan menengah, sehingga pemerintah dapat menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan produktifitas terhadap masyarakat.
3. Pengelolaan pengeluaran dan realisasi target atas program-program pemerintah perlu ditingkatkan untuk menunjang efektifitas pendapatan asli daerah secara optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada aspek PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi tingkat pendapatan asli daerah masih belum diamati dalam penelitian ini yang mungkin saja dapat mengestimasi lebih baik dengan pengamatan yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang.